

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Awal

Survey awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebiasaan menghitung perkalian dengan membiasakan ketentuan - ketentuan menghitung perkalian yang benar pada siswa kelas III b MI Negeri Seduri Mojokerto menunjukkan bahwa Menghitung Perkalian yang di lakukan banyak tidak sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku sesuai dengan konsep dasar matematika.

#### B. Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian pada masing-masing siklus adalah penilaian hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

##### 1. Pelaksanaan pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus belum diperoleh hasil yang memuaskan karena pelaksanaan pembelajaran masih dengan cara yang kurang menarik dengan metode dan media yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus diperoleh bahwa mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian dari 26 siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ( KKM yang

ditetapkan 72 ). Siswa yang mendapatkan nilai 0-71 sebanyak 16 anak ( ,61,5 % ) dan nilai 72-100 sebanyak 10 anak ( 38,5 % ). Rendahnya hasil belajar siswa pada pra siklus dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Dengan memperhatikan hasil pada pra siklus diatas maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pada siklus I.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I guru menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrument penilaian, lembar observasi dan menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan.

### b. Tindakan

1. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa juga mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru menjelaskan cara menghitung perkalian dengan menggunakan metode drill (latihan).
3. Membagi lembar formatif untuk di kerjakan sebagai latihan hitung perkalian.

4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan membahas hasil pekerjaan siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan di depan kelas.
5. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian. Kemudian guru menilai evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi

c. Pengamatan (Observasi)

Pada proses ini guru dibantu oleh rekan sejawat yakni seorang guru kelas lainnya. Ia bertindak sebagai kolaborator sekaligus menjadi pengamat (*observer*) jalannya pelaksanaan pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Hal-hal yang diamati adalah :

1. Aktivitas siswa dalam melakukan hitung perkalian dengan konsep dasar yang benar.
2. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran.
3. Menyuruh siswa untuk melakukan hitung perkalian ulang bagi yang melakukan hitung perkalian yang tidak sesuai dengan konsep dasar matematika.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, sebelum adanya perbaikan pembelajaran (pra siklus) tercatat 16 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 nilai rata-

rata 57,58. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 63,85 Siswa yang mendapat nilai 0-71 sebanyak 13 anak ( 50 %) dan yang mendapat nilai 72-100 sebanyak 13 anak ( 50% ).

Dengan memperhatikan hasil dari siklus I yang belum sesuai harapan dan masih banyak yang harus diperbaiki maka penulis memandang perlu melaksanakan perbaikan pada siklus II.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II guru menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrument penilaian, lembar observasi dan menyiapkan metode yang akan digunakan pada tindakan pembelajaran yaitu metode drill (latihan).

#### b. Tindakan

1. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa juga mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.
2. Guru menjelaskan cara menghitung perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek.
3. Membagi lembar formatif untuk di kerjakan sebagai latihan hitung perkalian.

4. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan membahas hasil pekerjaan siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan di depan kelas.
5. Pada kegiatan akhir guru meluruskan kesalah pahaman, menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian. Kemudian guru menilai evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi

c. Pengamatan ( Observasi )

Pada proses ini guru dibantu oleh rekan sejawat yakni seorang guru kelas lainnya. Ia bertindak sebagai kolaborator sekaligus menjadi pengamat (*observer*) jalannya pelaksanaan pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian. Hal-hal yang diamati adalah :

1. Aktivitas siswa dalam melakukan hitung perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek dan cara bersusun panjang .
2. Keaktifan siswa dalam menerima pelajaran.
3. Menyuruh siswa untuk melakukan hitung perkalian ulang bagi yang melakukan hitung perkalian yang tidak sesuai dengan konsep dasar matematika.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, pada siklus I tercatat 13 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 nilai

rata-rata 63,85 yang masih dibawah KKM. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 75,56 yang sudah mencapai nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai 0-71 sebanyak 2 anak ( 7,7 % ) dan yang mendapat nilai 72-100 sebanyak 24 anak ( 92.3% ).

Dengan memperhatikan hasil dari siklus II maka pembelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian sudah ada peningkatan yang signifikan dan sesuai harapan. Maka pembelajaran pada siklus II ini secara klasikal dapat dikatakan tuntas.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

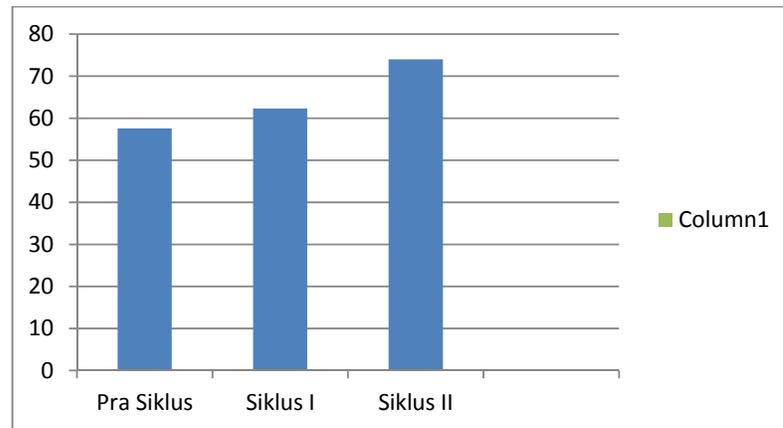
Hasil evaluasi dari 26 siswa kelas III B MIN Seduri Mojosari pada mata pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar “Operasi Hitung Perkalian” pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dari tabel berikut

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Abdulloh Fajar	75	85	90	
2	AgistyaFaradissya	50	65	85	
3	Aisyah Khumair DN	85	85	90	
4	AnisaTrisniasari	45	65	80	
5	AnnisaIkhtiatius S	85	85	90	
6	ArvadioRadhitya A	50	65	75	

7	Azalina Nur A.E. K	55	60	75	
8	Dhevinna Diva A	55	60	75	
9	Fajar Kurnia Putra	55	65	80	
10	IkrimatulHabibah	70	80	90	
11	Iman Rendra M	45	50	70	
12	Juliandra Ahmad P	45	60	85	
13	M. DzikriDzaki M	80	85	90	
14	M. Fatikhul Akbar	60	50	70	
15	M. Fajar Al-Rojabi	65	80	85	
16	M. Erik Awaludin	35	60	85	
17	Nabilatun Nada	90	90	95	
19	NellaArdita Sari	85	85	90	
20	NychoSholykhul R	55	60	75	
21	Qori' Nur Aida	85	85	90	
22	Reza Firman M	60	65	75	
23	RobbiAhsana M	65	80	80	
24	Siti Roisatul U	60	80	90	
25	Syifa'urRohmatin	55	60	75	
26	WardatulMusfiroh	80	85	90	
	Rata – rata	57,58	63,85	75,56	

##### 5. Grafik Hasil belajar siswa

Grafik Prosentase Hasil Belajar Siswa Kelas III B MIN Seduri Mojosari Mojokerto Mata Pelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.



Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, sebelum adanya perbaikan pembelajaran (pra siklus) tercatat 16 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 nilai rata-rata 57,58. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan nilai terendah 50 dan nilai ter tinggi 85 rata-rata kelas 63,85. Pada siklus II siswa yang mencapai nilai diatas 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 75,56 dan sudah mencapai nilai KKM sehingga secara klasikal pembelajarannya dinyatakan tuntas.

#### 6. Penggunaan Metode Drill (latihan) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis skor penelitian, penggunaan media buah semangka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar pada saat pretes ( pra siklus) dan postes ( siklus II).

Sebelum melakukan proses penelitian( pra siklus ) para siswa diberikan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi operasi hitung perkaliandengan menggunakan metode , kemudian setelah mengalami proses penelian tindakan yang menggunakan metode drill (latihan) para siswa diberikan evaluasi lagi, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis terhadap skor pretes diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata-rata (sebesar 57,58), sedangkan dari hasil analisis terhadap postes, diketahui bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode drill (latihan) memiliki nilai rata-rata (sebesar 75,56) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest siswa sebelumnya, dengan perbedaan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 17,98. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode drill (latihan) dan siswa yang belajar hanya dengan menggunakan pemahaman metode ceramah.

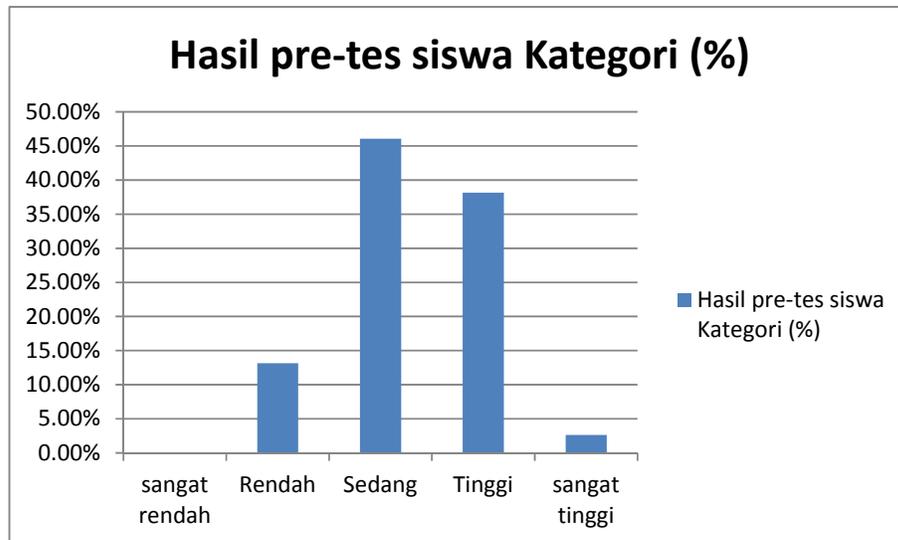
Rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan dapat lihat pada tabel berikut :

NO	Jenis tes	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Prosentase ketuntasan	Ket
1.	Pretes (pra siklus)	35	90	57,58	38 %	
2.	Siklus I	50	90	63,85	50 %	
3.	Siklus II	70	95	75,56	92,3 %	

Dengan distribusi hasil pretes responden seperti yang terlihat pada tabelberikut:

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ket
1.	Sangat rendah 0-30	-	0 %	
2.	Rendah 31-45	4	13 %	
3.	Sedang 46-69	12	46 %	
4.	Tinggi 70-85	9	38 %	
5.	Sangat tinggi 86-100	1	3 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut:



Pada hasil pre-tes yang terlihat dalam tabel diatas tersebut bahwa mayoritas hasil pre-tes responden berada pada kategori sedang (46,%).

Dengan distribusi hasil postes responden seperti yang terlihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ket
1.	Sangat rendah 0-30	-	0 %	
2.	Rendah 31-45	-	0 %	
3.	Sedang 46-69	-	0 %	
4.	Tinggi 70-85	16	62 %	
5.	Sangat tinggi 86-100	10	38 %	

Dibandingkan dengan hasil pos-tes yang ditunjukkan dalam tabel IV.3 terlihat bahwa mayoritas hasil postes responden mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode drill (latihan) dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan) telah mampu mengubah pembelajaran biasa yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih baik yang menitik beratkan pada keaktifan siswa. “Siswa mendapatkan pembelajaran yang terbaik ketika mereka mendapatkan pengetahuan melalui pencarian dan pembelajaran aktif.”<sup>9</sup>

### C. Pembahasan

Penulis melakukan penelitian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian pada masing-masing siklus mencakup penilaian hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 495-496.

Hasil refleksi terhadap hasil proses perbaikan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan pengamat tercatat hal-hal sebagai berikut: Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran (pra siklus) tingkat keberhasilan tergolong rendah, tetapi setelah diadakan perbaikan pada siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar meningkat secara signifikan. Hal ini dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pra siklus

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian dari 26 siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (KKM yang ditetapkan 72) dengan prosentase sebagai berikut 0-71 sebanyak 16 anak (61,5 %) dan 72-100 sebanyak 10 anak (38,5 %). Rendahnya hasil belajar siswa pada pra siklus dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

2. Hasil belajar siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkaliandari 26 siswa masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan prosentase sebagai berikut : 0-71 sebanyak 13 anak ( 50 % ) dan 72-100 sebanyak 13 anak ( 50 % ). Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM disebabkan karena guru kurang siap dalam menyampaikan pembelajaran walaupun sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode drill (latihan).

### 3. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkaliandari 26 siswa telah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan prosentase sebagai berikut : 0-71 sebanyak 2 anak (7,7 %) dan 72-100 sebanyak 24 anak (92,3 %), dalam hal ini pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalia dikatakan tuntas. Ketuntasan dalam pembelajaran ini disebabkan karena guru sudah siap dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode drill (latihan).

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill (latihan) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa kelas III B MI Negeri Seduri dalam mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung perkalian. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. bilamana metode pembelajaran tersebut dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. Maka hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai atau sejalan dengan teori tersebut. Hal ini juga sesuai hipotesa alternatif (  $H_a$  ) sehingga dapat memperkuat teori yang telah diajukan. Ini berarti hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternative ( $H_a$ ) di terima. Maka dapat dikatakan penggunaan metode drill (latihan) dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian pada kelas III B MI Negeri Seduri Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun pelajaran 2014-2015